

PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN KONSELING

Sukatin¹, Kurnia Ramadhani², Albadwi Ahmad Baidowi³, Mawaddah Warohmah⁴,
Nanda Yuli Safitri⁵

shukatin@gmail.com¹, krniarmdhni28@gmail.com², rasidusidu2@gmail.com³,
mawaddahwarohmah670@gmail.com⁴, nandayulysafitri07@gmail.com⁵

Universitas Islam Batanghari

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui arti Pendidikan. Pendidikan “merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara” (UU No 20 tahun 2003)”. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang menjelaskan pengertian Pendidikan dalam artian khusus dan umum makna pendidikan adalah sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan serta mengembangkan bakat dan potensi yang dimiliki sejak lahir baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam kehidupan bermasyarakat dan kebudayaan. Pendidikan merupakan suatu usaha membantu para peserta didik agar mereka dapat dalam mengerjakan tugasnya dengan mandiri dan melaksanakan tanggung jawabnya. Dengan demikian Pendidikan adalah segala sesuatu yang mempengaruhi pertumbuhan, perubahan dan kondisi setiap manusia. Perubahan yang terjadi adalah pengembangan potensi anak didik, baik pengetahuan, ketrampilan, maupun sikap dalam kehidupannya.

Kata Kunci: Pendidikan, Peserta Didik, Sepanjang Hayat.

ABSTRACT

This study aims to determine the meaning of Education. Education "is a conscious and planned effort to create a learning atmosphere and learning process so that students actively develop their potential to have religious spiritual strength, self-control, personality, intelligence, noble character and the skills needed by themselves, society, nation and state" (Law No. 20 of 2003). This research method uses a qualitative descriptive method which explains the meaning of education in a special and general sense. Education and culture integrate to advance each other. Education is an effort to help students so that they can carry out their duties independently and carry out their responsibilities. This Education is everything that affects the growth, change and condition of every human being. The changes that occur are the development of the potential of students, both knowledge, skills and attitudes in their lives.

Keywords: Education, Students, Throughout Life.

PENDAHULUAN

Bapak Pendidikan Nasional Indonesia Ki Hajar Dewantara mendefinisikan bahwa arti Pendidikan; “Pendidikan yaitu tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya”. Pendidikan merupakan adalah sebuah proses humanime yang selanjutnya dikenal dengan istilah memanusiakan manusia. Oleh karena itu kita seharusnya bias menghormati hak asasi setiap manusia. Murid dengan kata lain siswa bagaimanapun bukan sebuah manusia mesin yang dapat diatur sekehendaknya, melainkan mereka adalah generasi yang perlu kita bantu dan memberi kepedulian dalam setiap reaksi perubahannya menuju pendewasaan supaya dapat membentuk insan yang swantrata, berpikir kritis serta memiliki sikap akhlak yang baik. Untuk itu pendidikan tidak

saja membentuk insan yang berbeda dengan sosok lainnya yang dapat beraktifitas menyantap dan meneguk, berpakaian serta memiliki rumah untuk tinggal hidup, ihwal inilah disebut dengan istilah memanusiakan manusia (Ab Marisyah1, Firman2, 2019).

Demikian pentingnya suatu pendidikan dalam upaya memberantas kebodohan memerangi kemiskinan kehidupan bangsa, meningkatkan taraf hidup seluruh lapisan warga, dan membangun harkat negara dan bangsa, maka dari itu pemerintah berusaha dalam memberikan perhatian yang sungguh-sungguh untuk mengatasi berbagai masalah di bidang peningkatan pendidikan mulai dari tingkat dasar, menengah, hingga perguruan tinggi. Perhatian tersebut diantaranya ditunjukkan dengan penyediaan alokasi anggaran yang sangat berarti, serta membuat aturan kebijakan yang berkaitan dengan usaha peningkatan kualitas. Bahkan yang lebih penting lagi adalah terus melakukan terobosan dan inovasi bermacam ragam upaya untuk menumbuhkan peluang bagi warga dan khalayak umum guna memperoleh pengajaran dari semua tingkat satuan Pendidikan (Yayan Alpien, 2019). Karena proses belajar mengajar adalah bagian terpenting guna membangun kualitas sebuah negara. Semakin meningkat kualitas pendidikan maka semakin maju pula bangsa itu. Dalam “Undang-undang nomor 20 Tahun 2003” tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3 tujuan Pendidikan nasional adalah “mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis juga bertanggung jawab”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dimana peneliti akan mendeskripsikan serta menjelaskan secara terperinci mengenai berbagai pengertian Pendidikan dari sudut pandang secara luas dan sempit, dan menurut pendekatan ilmiah dan pendekatan sistem. Penelitian ini mengaplikasikan data-data sekunder, dimana data ini didapatkan dari berbagai sumber berupa buku dan jurnal yang masih berkaitan dengan judul penelitian, karena jenis penelitian ini adalah studi literatur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Definisi Pendidikan dalam Pengertian Luas dan Sempit

1. Pendidikan dalam Arti Luas

Dalam perundang-undangan tentang sistem Pendidikan No.20 tahun 2003, mengatakan bahwa Pendidikan merupakan “usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat”. Definisi dari kamus Bahasa Indonesia (KKBI) kata pendidikan berasal dari kata ‘didik’ serta mendapatkan imbauan ‘pe’ dan akhiran ‘an’, sehingga kata ini memiliki pengertian sebuah metode, cara maupun tindakan membimbing. Dapat didefinisikan pengajaran ialah sebuah cara perubahan etika serta perilaku oleh individu atau sosial dalam upaya mewujudkan kemandirian dalam rangka memantapkan atau mendewasakan manusia melalui upaya pendidikan, pembelajaran, bimbingan serta pembinaan.

Definisi pendidikan dalam arti luas adalah hidup. Artinya bahwa pendidikan adalah seluruh pengetahuan belajar yang terjadi sepanjang hayat dalam semua tempat serta situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap makhluk individu. Bahwa pendidikan berlangsung selama sepanjang hayat (long life education). Pengajaran dalam pengertian luas juga merupakan sebuah proses kegiatan mengajar, dan melaksanakan pembelajaran itu bisa terjadi dilingkungan manapun dan kapanpun (Amirin:2013:4).

Secara harfiah arti pendidikan adalah mendidik yang dilaksanakan oleh seorang pengajar kepada peserta didik, diharapkan orang dewasa pada anak-anak untuk bisa memberikan contoh tauladan, pembelajaran, pengarahan, dan peningkatan etika-akhlak, serta menggali pengetahuan setiap individu. Pengajaran yang diberikan pada peserta didik bukan saja dari pendidikan formal yang dilaksanakan oleh pemegang kekuasaan, namun dalam hal ini fungsi keluarga serta masyarakatlah yang amat penting dan menjadi wadah pembinaan yang bisa membangkitkan serta mengembangkan pengetahuan serta pemahaman (Ab Marisyah1, Firman2, 2019).

2. Definisi Pendidikan dalam Arti Sempit

Pendidikan dalam arti sempit adalah sebuah sekolah. Sistem itu berlaku untuk orang dengan bestatus sebagai murid yaitu siswa disekolah, atau peserta didik pada suatu Universitas (lembaga pendidikan formam). Bapak pendidikan Ki Hajar Dewantara dengan pedomannya yang masyur yaitu, “Ing Ngarso Sung Tulodo” (didepan memberikan contoh), “Ing Madyo Mangun Karso” (di tegah membangun dan memberi semangat), Tut Wuri Handayani (dibelakang memberi dorongan) dan (Febriyanti, 2021). Seandainya kita dapat memahami isi semboyan tersebut, oleh karenanya bisa disimpulkan ahwa peran guru sebagai pondasi dan ujung tombak dalam melaksanakan laju Pendidikan Nasional. Pendidikan merupakan segala efektivitas yang diusahakan sebuah lembaga kepada peserta didik untuk memberikan kepadanya dengan harapan mereka memiliki kompetensi yang baik dan jiwa kesadaran penuh terhadap suatu ikatan dan permasalahan sosialnya, <https://repo.iain-tulungagung.ac.id/4018/BAB%20l.pdf>. Dalam keiatan pengajaran disekolah atau lembaga formal terdapat batasan akhir masa belajar atau waktu tempuh dalam mengikuti pembelajaran sangat bervariasi, misalnya tiga tahun, enam tahun dan sebagainya.

B. Pengertian Pendidikan Berdasarkan Pendekatan Ilmiah

Pendekatan ilmiah jika diuraikan katanya menjadi, pendekatan dan ilmiah. Dan dalam bahasa asing dikenal dengan kata “approach” yang mempunyai arti sebuah pemikiran atau ide yang dipakai untuk mencapai suatu maksud tujuan. Sedangkan kata ilmiah dalam bahasa asing diartikan dengan scientific yang mempunyai sebuah makna sesuatu yang bisa diulangi secara terbuka oleh seseorang, ditempat ruang dalam kurun waktu (“oleh siapa saja, dimana saja dan kapan saja”). Untuk itu, pendekatan ilmiah merupakan gagasan dalam meraih suatu tujuan yang dapat dipergunakan pada siapa saja serta kapan saja. Dengan definisi itulah bisa disimpulkan bahwa, didalam pengajaran pendekatan ilmiah bisa digunakan oleh seluruh pengajar disetiap muatan pelajaran untuk meraih suatu instrusional khusus pembelajaran. Implementasinya penggunaan pendekatan ilmiah seperti teknik ilmiah, pengembangan psikomotor dan sikap ilmiah sangatlah penting dalam proses pembelajaran. Dari segi pengertiannya, Pendidikan berdasarkan pendekatan ilmiah merupakan sebuah pengajaran yang dipandang berlandaskan satu disiplin ilmu tertentu, seperti menurut Psikologi, Politik, Sosiologi, Ekonomi, Antropologi, dan lainnya.

1. Berdasarkan Pandangan Psikologi,

Berdasarkan psikologis, dikatakan bahwa pendidikan merupakan suatu cara perkembangan diriseiap indivdu. Pengajaran memiliki peran dalam pembimbingan hidup setiap individu dari lahir hingga kembang kebumi, dan pendidikan tersebut tidak akan berjalan dengan sempurna tanpa adanya kemajuan psikologi perkembangan watak serta kepribadian tiap individu hal ini tercantum dari psikologinya.

2. Berdasarkan Pandangan Sosiologi,

Berdasarkan sosiologi, tugas seorang pengajar dalam ilmu sosiologi adalah perumpamaan perawat atau pemeliharaan kehidupan serta mendukung peningkatan warga

masyarakat. Pendidikan merupakan indikator dalam meningkatkan kualitas kemasyarakatan, rangkaian ideologi, kebudayaan serta perekonomian. Untuk itu pendidikan menjadi suatu kekuatan sosial sekaligus bisa digunakan dalam melaksanakan kajian serta apresiasi terhadap maksud penerimaan sesuatu dimasyarakat. Dimana dikatakan bahwa darma Pendidikan Nasional adalah “mengembangkan kemampuan dalam membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu dan cakap”. Dengan demikian segala kegiatan sosial masyarakat dalam masa pendidikan merupakan sebuah metode perubahan, oleh karenanya pendidikan bisa digunakan sebagai perangkat untuk setiap pribadi dalam menjalin hubungan secara cermat, baik dan benar dalam sebuah lingkungan ataupun didalam kehidupan masyarakat luas lainnya.

3. Berdasarkan Pandangan Politik,

Berdasarkan sebuah politik, pengaruhnya politik dalam sistem pendidikan sesuai aturan Pasal 31 Ayat 3 dalam Undang-Undang Dasar 1945, “Negara harus memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya 20% (ayat 4), dan pemerintah harus memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban kesejahteraan umat manusia (ayat 5), adapun kepuasan dalam Undang-undang Dasar itulah selanjutnya ditindak lanjuti yang tertuang dalam perundangan Nomor 20 tahun 2003 tentang “Sistem Pendidikan Nasional” yang merupakan hasil dari kemufakatan politik. Sedikitnya terdapat 5 dampak politik terhadap Pendidikan yaitu: “(a) politik berpengaruh pada aktivitas pendidikan dalam penciptaan nilai-nilai dan harapan-harapan warga negara seperti apa yang dibutuhkan oleh negara, (b) politik berpengaruh pada anggaran pendidikan, (c) politik berpengaruh terhadap sumber daya pendidikan seperti gaji guru, sarana prasarana penunjang kegiatan belajar, dan pelatihan guru, (d) politik berpengaruh pada sistem persekolahan seperti struktur sekolah, sistem penghargaan terhadap guru, dan sistem penerimaan siswa, (e) politik berpengaruh pada mutu lulusan yang dilihat dari bagaimana lulusan pendidikan berperilaku politik, berperilaku budaya, berperilaku ekonomi dan berperilaku sosial (Susanto, 2017). Namun demikian setelah adanya penerapan otonomi pendidikan, sebagai pertanggung jawaban terhadap pengejawantahan otonomi daerah maka penanganan pendidikan bukan lagi sentralisasi dari pusat. Saat ini kapasitas pemerintahan otonomi daerah dalam meningkatkan pendidikannya menjadi sangat terbuka walaupun untuk tiap-tiap daerah mempunyai kendala baik dalam permasalahan tenaga pengajar ataupun sedikitnya biaya anggaran pendidikan.

4. Berdasarkan Pandangan Ekonomi,

Berdasarkan ekonomi, pendidikan merupakan penanaman modal dalam bentuk tenaga kerja terdidik dan terlatih. Pendidikan adalah suatu elemen penting didalam memajukan suatu kualitas tenaga kerja manusia, maka dari itu perlukan dengan melalui pendidikan, psikomotor dan kognitif seseorang dapat menumbuhkan sebuah gagasan dan pada akhirnya bisa menciptakan dan meningkatkan pendapatan individu dan pendapatan nasional “(Widiansyah, 2017). Dengan adanya pendidikan inilah bisa menghasilkan mutu dan tenaga kerja yang mungkin bisa lebih berpengalaman, baik itu pada unit lainnya. Peningkatan kesejahteraan bagi pendidik juga berkaitan erat dengan pertumbuhan ekonomi yang diterimanya. Selaras pertumbuhan ekonomi dan kemajuan pendidikan diharapkan peningkatan mutu pendidikan disuatu bangsa lebih.

5. Berdasarkan Pandangan Antropologi,

Berdasarkan Antropologi, pendidikan merupakan suatu proses manusia sebagai makhluk yang berbudaya, untuk itu antropologi merumuskan “bahwa sekolah merupakan sebuah benda budaya yang menjadi skema nilai-nilai dengan membimbing masyarakat”. Dengan adanya berbagai metode pengajaran kurang makbul dari media pendidikan, sehingga sangat bertubrukan dari analisis sumber yang didapat dilapangan oleh para ahli antropolog. Untuk itu tugas para pendidik bukan hanya menekankan nilai kebudayaan tetapi juga mengaturnya dan mengonfrontasikan bersama gagasan dan tindakan pendidikan sebagai sebuah kebulatan”.

Adapun implikasi dari landasan antropologi dalam pendidikan diantaranya;

- a. Mengidentifikasi keinginan belajar masyarakat
- b. Keterlibatan partisipasi masyarakat
- c. Pemberian kecakapan hidup dalam sehari-hari

C. Definisi Pendidikan Berdasarkan Pendekatan Sistem

Berdasarkan pendekatan sistem bahwa pendidikan merupakan suatu keutuhan yang terdiri atas beberapa unsur yang saling berkaitan secara penggunaannya dalam rangka meraih maksud pendidikan yakni mengalihkan input menjadi output. Didala sistem pendidikan terjadilah proses transformasi, yang pada akhirnya adalah proses perubahan siswa agar menjadi insan terdidik sesuai maksud pendidikan yang telah diterapkan. Dalam hal ini semua lapisan pendidikan idealnya menjalankan fungsinya pada tiap-tiap dan korelasi satu dengan lainnya yang memusatkan pada perangkuan tujuan pendidikan. Pendidikan ialah upaya dalam humanisme pendidikan yang bertujuan menyokong manusia untuk meningkatkan potensi-potensi kemanusiaannya. Oleg karenanya manusia tidak bisa lepas dari komunitasnya, hal inilah yang menyebabkan mengapa manusia sangat berkaitan erat dengan lingkungan. Salah satu cara untuk mendapatkan potret yang lebih tepat mengenai pendidikan adalah menggunakan pendekatan sistem. Tujuan dari pendekatan sistem dalam pendidikan sendiri adalah sebagai upaya mengembangkan pencapaian tujuan yang telah dirumuskan. (Ratih Elvikha Yulasri, 2019).

D. Pengertian Bimbingan dan Konseling

1. Pengertian Bimbingan

Bimbingan dan konseling merupakan terjemahan dari “guidance” dan “conseling” dalam bahasa Inggris atau akar katanya “guide” bermakna menunjukkan, membimbing, membantu,, menentukan, mengatur, mengemudikan, memimpin, memberi saran, ataupun menuntun. Jadi bimbingan dapat diartikan membantu atau menuntun. Namun tidak semua bantuan atau tuntutan merupakan bimbingan. Bantuan yang bermakna hendaknya senantiasa memenuhi serangkaian syarat dan prinsip sebagai berikut ini.

Pertama, bimbingan merupakan suatu proses yang kontinu, sistematis, berencana, dan terarah kepada suatu tujuan. Jadi aktivitas bimbingan bukanlah aktivitas yang dilakukan secara insidental, sewaktu-waktu, tidak sengaja, asal-asalan atau serampangan.

Kedua, bimbingan merupakan proses membantu individu. Membantu bermakna bahwa bimbingan adalah aktivitas yang bernuansa sukarela dan tidak ada unsur paksaan baik dari pihak yang membimbing (konselor) maupun dari pihak yang dibimbing (konseli). Dengan kata lain dalam proses pelaksanaan konseling aktivitas yang muncul adalah suasana kerja sama yang demokratis antara konselor dan konseli telah disepakati/ditetapkan bersama menuju kearah yang telah ditetapkan yakni perkembangan potensi konseli yang lebih optimal.

Berdasarkan definisi diatas maka bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang terus menerus dari seorang pembimbing yang berkompeten bagi individu yang dari bahasa latin “consilen” yang berarti “dengan atau bersama”, yang dirangkai dengan “menerima” “memahami”. Sedangkan Hornby (1958) yang untuknya dalam rangka

mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki secara optimal dengan memanfaatkan berbagai media dan teknik bimbingan dalam suasana yang bernuansa normatif agar individu mencapai kemandiriannya dan bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya dan mencapai kebagian dunia dan akhirat.

2. Pengertian Konseling

Menurut Prayitno (2004 : 100), istilah konseling secara etimologis berasal dikutip Hellen (2002 : 9) mengemukakan bahwa istilah konseling berasal dari bahasa Inggris “to counsel” yang secara etimologis berarti “to give advice” yang berarti memberi saran dan nasehat. Istilah konseling selalu mengikuti istilah bimbingan hal ini disebabkan keintegralan kegiatan bimbingan dan konseling yang dalam sejumlah literatur dipandang sebagai “jantung hatinya program bimbingan” (counseling is the heart of guidance), juga merupakan salah satu teknik bimbingan dalam aktivitas layanan bimbingan dan konseling diantara sejumlah teknik lainnya.

Berdasarkan definisi yang dikemukakan diatas dapat dimengerti bahwa konseling merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seseorang konselor kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah (konseli) dengan tujuan agar konseli dapat mencapai pemahamannya yang lebih baik terhadap dirinya dan dapat mengatasi masalah yang dihadapinya.

E. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dalam rangka menemukan pribadi, dimaksudkan agar peserta didik mengenal kekuatan dan kelemahan dirinya sendiri serta menerimanya secara positif dan dinamis sebagai modal pengembangan diri lebih lanjut. Sebagai manusia yang normal didalam setiap diri individu selain memiliki hal-hal yang positif tentu ada yang negatif. Pribadi yang sehat ialah apabila ia mampu menerima dirinya sebagaimana adanya dan mampu mewujudkan hal hal positif sehubungan dengan penerimaan dirinya itu.

Tujuan bimbingan dan konseling adalah membantu individu dalam rangka menemukan pribadinya sehingga mampu memahami kelebihan dan kekurangan dirinya, dapat menerima dan menyikapi secara positif, dan akhirnya dapat mengembangkan dan mengaktualisasikan dirinya lebih lanjut dalam kehidupan sosialnya. Menemukan pribadi bermakna juga individu tersebut disamping dapat mewujudkan hal-ha positif dalam dirinya juga dapat menerima apa adanya hal-hal negatif yang mungkin terdapat pada pribadinya. Adapun tujuan pemberian layanan bimbingan secara menyeluruh ialah agar individu dapat :

1. Merencanakan kegiatan penyelesaian studi
2. Mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin
3. Menyesuaikan diri dan lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat serta lingkungan kerjanya
4. Mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan, masyarakat maupun lingkungan kerja.

Nurihsan menyatakan bahwa tujuan bimbingan konseling pada akhirnya membantu individu dalam mencapai :

1. Kebagian hidup pribadi sebagai makhluk Tuhan
2. Kehidupan yang produktif dan efektif dalam masyarakat
3. Hidup bersama dengan individu-individu lain
4. Harmoni antara cita-cita dengan kemampuan yang dimiliki

Dengan demikian, melalui program bimbingan dapat dikembangkan dalam layanan bimbingan dan konseling adalah bimbingan untuk memfasilitasi siswa dalam mengarahkan pematapan kepribadian serta mengembangkan kemampuan dalam mengatasi masalah-masalah yang terjadi pada siswa.

Sesuai dengan uraian sebelumnya bahwa bimbingan dan konseling bertujuan agar peserta didik dapat menentukan dirinya, mengenal dirinya dan mampu merencanakan masa depannya. Dalam hubungan ini bimbingan dan konseling berfungsi sebagai pemberi layanan kepada peserta didik agar masing-masing peserta didik dapat berkembang secara optimal sehingga menjadi pribadi yang utuh dan mandiri. Oleh karena itu pelayanan bimbingan konseling mengemban sejumlah fungsi yang hendak dipenuhi melalui kegiatan bimbingan dan konseling. Pemyuluh atau konselor bimbingan dan konseling, serta ruang lingkup atau layanan apa saja yang harus diberikan oleh seorang konselor terhadap anak didiknya. Jika seorang konselor sudah memahami yang tersebut diatas, mereka juga harus memahami setting dimana layanan dan bimbingan itu diberikan.

Dalam pendidikan islami bimbingan konseling bertujuan memberikan paduan penting terhadap harapan yang ingin dicapai dan dihasilkan. Melalui tujuan pula, dapat diukur sejauh mana keberhasilan sebuah program yang telah dilaksanakan, apakah telah sesuai dengan kaedah yang berlaku atau masih belum sepenuhnya dapat tercapai. Oleh karena itu, bimbingan konseling islami harus memiliki tujuan yang terukur sebagai dasar pelaksanaan layanan bimbingan konseling islami.

Secara global tujuan konseling islami dalam mendidik anak adalah bertujuan untuk membentuk pribadi anak yang utuh sebagai hamba Allah yang memiliki tugas menjadi khalifah di bumi, baik dalam bidang akidah, ibadah dan akhlak maupun dalam bidang pendidikan agar tercapai kebahagiaan hidup di dunia dan diakhirat. Selain itu bimbingan dan konseling juga bertujuan untuk mengusahakan suasana belajar mengajar yang sehat dan sejahtera, ini semua tertuju pada peserta didik.

KESIMPULAN

Pendidikan merupakan “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran yang menyenangkan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat”. Pendidikan meliputi pengajaran keahlian khusus, dan juga sesuatu yang tidak dapat dilihat tetapi lebih mendalam yaitu pemberian pengetahuan, pertimbangan dan kebijaksanaan.

Definisi pendidikan dalam arti luas, pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung sepanjang hayat dalam segala lingkungan dan situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap individu. Bahwa pendidikan berlangsung selama sepanjang hayat (long life education). Sementara itu pengertian pendidikan dalam artian sempit, pendidikan merupakan upaya hasil yang diusahakan di lembaga terhadap peserta didik yang diserahkan padanya untuk memiliki kompetensi yang baik serta kesadaran penuh terhadap hubungan dan permasalahan sosial siswa. Definisi pendidikan berdasarkan pendekatan ilmiah ialah pendidikan yang dipandang berdasarkan satu disiplin ilmu tertentu, misalnya menurut psikologi, sosiologi, politik, ekonomi, antropologi, dan lainnya. Berdasarkan pendekatan sistem pendidikan merupakan usaha suatu kebulatan yang terdiri atas beberapa unsur yang saling berkaitan menurut fungsional dalam rangka meraih maksud pendidikan (mentransformasi input menjadi output). Maksud pendidikan ialah menuntut seluruh kodrat yang terdapat pada anak-anak, supaya mereka bisa meraih keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya baik sebagai manusia ataupun sebagai warga masyarakat.

Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang terus menerus dari seorang pembimbing yang berkompeten bagi individu yang membutuhkannya dalam rangka mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki secara optimal dengan memanfaatkan

berbagai media dan teknik bimbingan dalam suasana yang bernuansa normatif agar individu mencapai kemandiriannya dan bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya dan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Konseling merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang konselor kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah (konseling) dengan tujuan agar konseli dapat mencapai pemahaman yang lebih baik terhadap dirinya dan dapat mengatasi masalah yang dihadapinya.

Bimbingan dan konseling bertujuan agar peserta didik dapat menentukan dirinya, mengenal dirinya dan mampu merencanakan masa depannya. Dalam hubungan ini bimbingan dan konseling berfungsi sebagai pemberi layanan kepada peserta didik agar masing-masing peserta didik dapat berkembang secara optimal sehingga menjadi pribadi yang utuh dan mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Ab Marisyah¹, Firman², R. (2019). PEMIKIRAN KI HADJAR DEWANTARA TENTANG PENDIDIKAN. 3, 2–3.
- El Fiah Rifdah, Bimbingan dan Konseling di Sekolah, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M): IAIN Raden Intan Lampung, 2015
- Febriyanti, N. (2021). Implementasi Konsep Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1631–1638.
<http://repo.iain-tulungagung.ac.id/4018/2/BAB%20I.pdf>
<https://bahurrosyididuraisy.wordpress.com/research/antropologi-pendidikan/>
<https://repository.uinsuska.ac.id/8620/1/Sosiologi%20Pendidikan%20%28Teori%20dan%20Aplikasinya%29.pdf>
<https://tepenr06.wordpress.com/2012/09/02/antropologi-pendidikan/>
- Lesmana Gusman, Kapita Selektta Pelayanan Konseling, Bahan Ajar Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UMSU: Sumatera Utara Medan, 2021
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Ratih Elvikha Yulasri. (2019). KONSEP PENDIDIKAN SEBAGAI SUATU SISTEM DAN KOMPONEN SISTEM PENDIDIKAN.
- Subandi, Aprezo Pardodi Maba, Evi Kartika Chandra, Manajemen Mutu Bimbingan & Konseling, Lampung Tengah, 2018
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>
- Susanto, S. (2017). Pengaruh Politik Hukum Terhadap Sistem Pendidikan Nasional. *Jurnal Jurisprudence*, 6(1), 79. <https://doi.org/10.23917/jurisprudence.v6i1.2994>
- Tarmizi, Bimbingan Konseling Islami, Medan, april, 2018
- Tarmizi, Bimbingan Konseling Islami, Medan, april, 2018
- Widiansyah, A. (2017). Peran ekonomi dalam pendidikan dan pendidikan dalam pembangunan ekonomi. *Cakrawala-Jurnal Humaniora*, 17(2), 207–215.
- Yayan Alpian. (2019). PENTINGNYA PENDIDIKAN BAGI MANUSIA. *Society*, 2(1), 1–19.
http://www.scopus.com/inward/record.url?eid=2-s2.0-84865607390&partnerID=tZOtx3y1%0Ahttp://books.google.com/books?hl=en&lr=∓id=2LIMMD9FVXkC&oi=fnd&pg=PR5&dq=Principles+of+Digital+Image+Processing+fundamental+techniques&ots=HjrHeuS_